

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tahun 2020 menjadi awal munculnya pandemi *Covid-19*. Pandemi ini menyebar hingga ke berbagai negara termasuk Indonesia yang pada akhirnya memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Pemerintah kemudian menerbitkan peraturan untuk menjaga stabilitas nasional akibat dampak pandemi *Covid-19*.

Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) adalah kebijakan pemerintah pusat yang diterbitkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020. PSBB ini diterapkan di berbagai daerah, termasuk di Provinsi Gorontalo. Pada sektor pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (*Covid-19*). Universitas Negeri Gorontalo dalam menindaklanjuti PP nomor 21 Tahun 2020 dan SE Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 menerbitkan surat edaran Nomor 345/UNG47/TU/2020 dengan substansi meminta dosen di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran daring (dalam jaringan).¹

Proses pembelajaran di Universitas Negeri Gorontalo pada masa pandemi harus menyesuaikan dengan peraturan yang sudah diterbitkan oleh rektor. Sehingga model perkuliahan dilaksanakan menggunakan media *online*. Dalam situasi

¹ Surat Edaran Rektor UNG, 345/UNG47/TU/2020

pembelajaran jarak jauh ini terdapat peristiwa komunikasi yang dimediasi oleh aplikasi internet. Peristiwa komunikasi dalam media, sesuai dengan definisi komunikasi Harold Lasswell, bahwa ‘‘*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*’’ atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana (Mulyana, 2016). Pandangan Lasswell ini menunjukkan bahwa komunikasi meliputi siapa yang memberi pesan (komunikator), pesan yang disampaikan, media yang digunakan, penerima pesan (komunikan) dan efek atau pengaruh yang ditimbulkan. Berkaitan dengan pandangan Lasswell tersebut, maka perkuliahan di masa pandemi menggunakan saluran di beberapa media, seperti *Zoom Cloud Meeting*, *E-Learning* (siat.ung.ac.id), *Google Meeting*, dan *Whatsapp*.

Pembelajaran yang efektif menurut Heinich dalam (Nofrian, 2018) bahwa terdiri dari peran aktif pelajar, latihan, perbedaan individual, umpan balik, konteks nyata, dan interaksi sosial. Perspektif peran aktif, umpan balik, dan interaksi sosial adalah bagian dari proses komunikasi dalam pembelajaran atau perkuliahan, sehingga aspek komunikasi memiliki peran dalam proses pembelajaran ataupun perkuliahan.

Peran aspek komunikasi dalam proses perkuliahan dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Pendapat yang disampaikan oleh Naim (2011) bahwa komunikasi dalam pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran menjadi argumen penting bahwa komunikasi berkaitan dengan proses pembelajaran. Dalam situasi perkuliahan, jika proses komunikasi terjadi antara dosen dengan mahasiswa berlangsung dengan lancar, maka hasil pembelajaran akan menjadi baik. Sementara

untuk komunikasi yang terhambat akan berimplikasi kurang bagus pada hasil pembelajaran. Sehingga, proses pembelajaran menuntut adanya komunikasi yang efektif. Selain itu, terdapat lima hukum komunikasi efektif (*The 5 Inevitable Laws of Effective Communication*) terdiri dari *respect*, *empathy*, *audible*, *clarity*, dan *humble* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan data dalam Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDDikti), Jurusan Ilmu Komunikasi memiliki jumlah mahasiswa terbanyak dibandingkan dengan empat jurusan lainnya di Fakultas Ilmu Sosial. Jumlah mahasiswa Ilmu Komunikasi pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 berturut-turut, yakni 566 mahasiswa di semester ganjil tahun 2020, 560 mahasiswa di semester genap tahun 2020, dan 599 mahasiswa di semester ganjil tahun 2021. Sumber yang sama juga menunjukkan bahwa jumlah dosen *homebase* di Jurusan Ilmu Komunikasi dari semester ganjil tahun 2020 sampai dengan semester ganjil tahun 2021 hanya berjumlah 7 dosen. Jika dirasiokan jumlah dosen dan mahasiswa di Ilmu Komunikasi sebesar 1:39, hal ini berbeda dengan empat jurusan lainnya di Fakultas Ilmu Sosial.

Observasi awal peneliti pada perkuliahan daring di Universitas Negeri Gorontalo, yaitu pada mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan tahun 2020, bahwa mahasiswa angkatan ini merupakan mahasiswa yang hanya mengikuti masa orientasi kampus secara daring dan merupakan mahasiswa angkatan pertama pada masa pandemi *Covid-19*. Mahasiswa angkatan tahun 2020 juga mengawali perkuliahan di Universitas Negeri Gorontalo secara daring, sehingga memiliki kesan perkuliahan yang berbeda dengan angkatan-angkatan sebelumnya. Dalam

observasi awal ini juga peneliti menemukan adanya masalah yang paling menonjol dibandingkan dengan jurusan lain, seperti adanya kendala yang dideskripsikan oleh mahasiswa berupa gangguan jaringan dan aplikasi perkuliahan daring (*zoom meeting cloud*). Kendala ini dapat mengganggu komunikasi efektif sebagaimana yang terdapat dalam lima hukum komunikasi efektif. Jika dilihat dari aspek lima hukum komunikasi efektif, kendala jaringan ini dapat mengganggu proses komunikasi dalam proses perkuliahan, hal tersebut dapat mempengaruhi *respect*, *empathy*, *audiable*, *clarity* dan *humble* yang termasuk dalam 5 hukum komunikasi efektif. Selain itu, observasi awal ini juga menemukan adanya hambatan komunikasi pada aspek interaksi verbal, di mana bahasa-bahasa berbeda yang digunakan dalam perkuliahan, dapat menghambat proses komunikasi.

Perkuliahan daring juga, selain memiliki risiko adanya hambatan komunikasi, ternyata memiliki pengaruh terhadap hasil belajar (Nonue, 2021). Hasil belajar berkaitan dengan proses komunikasi yang efektif, sehingga jika komunikasi yang dilakukan selama proses perkuliahan berlangsung secara efektif, maka akan berpengaruh pada perkembangan hasil belajar yang lebih baik.

Dengan mempertimbangkan jumlah dosen dan mahasiswa beserta adanya temuan hambatan komunikasi pada perkuliahan mahasiswa ilmu komunikasi secara daring yang seharusnya dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran melalui komunikasi yang efektif mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berusaha untuk mengungkapkan hambatan-hambatan komunikasi yang lebih dalam, teoritis, dan lebih sistematis terhadap proses perkuliahan secara daring pada mahasiswa ilmu komunikasi angkatan tahun 2020 Universitas Negeri Gorontalo.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hambatan-hambatan komunikasi dalam perkuliahan daring. Oleh karena itu, peneliti mengajukan penelitian dengan judul ‘‘Hambatan Komunikasi Dalam Perkuliahan Daring Di Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan Tahun 2020 Universitas Negeri Gorontalo).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang peneliti sampaikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Hambatan Komunikasi Dalam Perkuliahan Daring Di Masa Pandemi *Covid-19* Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan Tahun 2020 Universitas Negeri Gorontalo?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan deskripsi secara mendalam terkait dengan hambatan komunikasi yang terjadi pada mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan tahun 2020 pada perkuliahan di masa pandemi secara daring menggunakan media proses pembelajaran tertentu.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu komunikasi, khususnya pada hambatan dalam komunikasi.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk calon peneliti berikutnya yang akan meneliti tentang hambatan komunikasi baik

dalam proses perkuliahan maupun dalam konteks umum proses komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat kepada setiap individu yang ingin berkomunikasi dengan orang lain secara daring menggunakan media tertentu.
- b. Penelitian ini juga akan bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.